

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI MENGGUNAKAN MEDIA OBJEK LANGSUNG

THE IMPROVEMENT OF DESCRIPTIVE WRITING SKILL USING DIRECT OBJECTS MEDIA

Oleh: Dwi Nur Setiyaningsih, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, dnursetiyaningsih@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan proses dan keterampilan menulis karangan deskripsi menggunakan media objek langsung siswa IV SD Negeri 1 Ngerangan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 19 siswa dan objek penelitian adalah keterampilan menulis karangan deskripsi. Desain penelitian menggunakan model Kemmis dan MC. Taggart. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi, dan dokumentasi. Data hasil penelitian ini dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media objek langsung dapat meningkatkan proses dan hasil pembelajaran menulis karangan deskripsi siswa kelas IV. Peningkatan proses pembelajaran menulis karangan deskripsi terlihat pada keaktifan dan ketertarikan dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi. Peningkatan hasil keterampilan menulis karangan deskripsi pada kondisi awal sebesar 62,95, siklus I menjadi 69,99 dan siklus II menjadi 76,26. Sebesar 94,74% siswa mendapat nilai ≥ 70 .

Kata kunci: keterampilan menulis karangan deskripsi, media objek langsung.

Abstract

This research aims at improving the process and the ability in writing descriptive text through the use of direct objects for students grade IV of SD N 1 Ngerangan. The participants of the study were 19 students of grade IV and the object of the study was the descriptive writing ability. The research design Kemmis and Mc Taggart model. The data collection techniques used were test, observation, and documentation. The data obtained during this research were analyzed by descriptive qualitative and quantitative. The result of the study shows that the use of direct objects can improve the process and the result of study in the teaching and learning of descriptive writing for students of grade IV. The improvement on the learning process can be seen through their participation and interest toward the learning of descriptive writing. The first improvement on the result of students' descriptive writing is 62.95, increased to 69.99 on the first cycle, and 76.26 on the second cycle. Almost 94,74% student's reach ≥ 70 .

Keywords: descriptive writing skill, direct objek media.

PENDAHULUAN

Menurut Ahmad Susanto (2013: 241), salah satu keterampilan yang diharapkan dimiliki oleh siswa dari sekolah dasar adalah keterampilan berbahasa yang baik, karena bahasa merupakan modal terpenting bagi manusia. Dalam pengajaran bahasa Indonesia, ada empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa, keterampilan ini, antara lain: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek berbahasa ini saling terkait antara satu dengan yang lainnya. Seorang

anak akan dapat menceritakan sesuatu setelah membaca ataupun setelah mendengarkan.

Keterampilan berbahasa bagi manusia sangat diperlukan. Sebagai makhluk sosial, manusia berinteraksi, berkomunikasi dengan manusia lain dengan menggunakan bahasa sebagai media, baik berkomunikasi menggunakan bahasa lisan, juga berkomunikasi menggunakan bahasa tulis. Keterampilan manusia berbahasa bukanlah *instinct*, tidak dibawa anak sejak lahir, melainkan manusia dapat belajar bahasa sampai terampil berbahasa

dan mampu berbahasa untuk kebutuhan berkomunikasi.

Penggunaan bahasa dalam berinteraksi dapat dibedakan menjadi dua, yakni lisan dan tulisan. Suatu individu dapat menggunakan bahasa dalam suatu interaksi, maka siswa harus memiliki kemampuan berbahasa. Kemampuan ini digunakan untuk mengkomunikasikan pesan. Pesan ini dapat berupa ide (gagasan), keinginan, kemauan, perasaan, ataupun interaksi. Menurut Indihadi (Ahmad Susanto, 2013: 242), ada lima faktor yang harus dipadukan dalam berkomunikasi, sehingga pesan ini dapat dinyatakan atau disampaikan, yaitu: struktur pengetahuan (*schemata*), kebahasaan, strategi produktif, mekanisme psikofisik, dan konteks.

Ketika anak memasuki usia sekolah dasar, anak-anak akan terkondisikan untuk mempelajari bahasa tulis. Pada masa ini, anak dituntut untuk berpikir lebih dalam lagi, karena kemampuan berbahasa anak mengalami perkembangan. Menulis sebagai keterampilan seseorang (individu) mengkomunikasikan pesan dalam sebuah tulisan. Keterampilan ini berkaitan dengan kegiatan seseorang dalam memilih, memilah, dan menyusun pesan untuk ditransaksikan melalui bahasa tulis. Menurut pendapat Cahyani dan Hodijak, (Ahmad Susanto, 2013: 243), pesan yang ditransaksikan dapat berupa ide (gagasan), kemampuan, keinginan, perasaan, atau informasi. Pesan dapat menjadi isi sebuah tulisan yang ditransaksikan kepada pembaca. Melalui sebuah tulisan, pembaca dapat memahami pesan yang ditransaksikan serta tujuan penulisan.

Seorang yang melakukan kegiatan menulis merupakan orang yang menyatakan gagasan

atau pendapatnya kedalam sebuah catatan secara tertulis. Dalam kegiatan menulis sama seperti dengan membaca dimana kedua keterampilan ini sebagai sebuah aktivitas komunikasi ibarat mata uang logam yang sisi-sisinya saling melengkapi. Menurut White (Harzadi dan Zamzani, 1997: 75), bahwasanya aktivitas membaca dan menulis terdapat hubungan yang saling menunjang dan melengkapi, dimana kebiasaan saat membaca tidak mungkin dapat terlaksana tanpa adanya kebiasaan menulis atau mengarang, begitu pula dengan kebiasaan menulis tidak akan dapat bermakna tanpa diikuti oleh kebiasaan membaca.

Dalam menulis membutuhkan keterampilan khusus yang harus dipelajari dan dilatih. Menulis memerlukan keterampilan tambahan bahkan motivasi tambahan pula, dikarenakan menulis bukan bakat karena tidak semua orang mampu untuk menulis. Menurut pendapat Henry Guntur Tarigan (1981: 4), mengemukakan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis, penulis harus terampil memanfaatkan struktur bahasa dan kosakata. Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.

Menulis bukan sekedar coretan tinta yang dituangkan dalam buku, namun harus mempunyai makna dan informasi yang akan disampaikan. Untuk menyampaikan informasi pada pembaca, tulisan harus disajikan dengan tata bahasa yang mudah dipahami khalayak umum. Selain itu, terdapat metodologi-metodologi tersendiri agar tulisan yang dibuat terstruktur rapi.

Ragam tulisan yang dapat digunakan sebagai sarana belajar menulis, diantaranya adalah menulis karangan. Dalam menulis sebuah karangan dibutuhkan ketelitian, kepaduan, keruntutan, serta kelogisan antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain dan antara paragraf yang satu dengan paragraf yang lain sehingga akan membentuk karangan yang baik, utuh, dan rapi. Pada kenyataannya tidak semua orang mampu menulis karangan dengan baik.

Menurut Ahmad Susanto (2013: 246), pembelajaran menulis di SD dikelompokkan menjadi dua, yaitu menulis permulaan dikelas rendah (kelas 1-3) dan menulis lanjutan dikelas tinggi (kelas 4-6). Salah satu kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa kelas IV SD yaitu siswa diharapkan dapat menulis prosa deskripsi sederhana tentang lingkungan hidup. Penggunaan huruf dengan ejaan yang benar harus sudah dikuasai oleh siswa kelas IV, siswa sudah mulai dituntut menghubungkan gagasan atau ide yang satu dengan ide yang lain.

Salah satu bentuk keterampilan mengarang yang harus dimiliki siswa kelas IV adalah karangan deskripsi. Karangan deskripsi adalah suatu bentuk karangan yang melukiskan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya, sehingga pembaca dapat merasakan apa yang dilukiskan oleh penulis. Di dalam karangan deskripsi penulis berusaha supaya pembaca seolah-olah dapat melihat apa yang dia saksikan, mencium apa yang dibaunya, mendengar apa yang didengar, dan merasakan apa yang sedang dirasakan penulis pada saat itu walaupun pembaca belum pernah mengalaminya. Dalam karangan deskripsi, agar menjadi hidup, perlu

dilukiskan bagian-bagian yang dianggap penting sedetail mungkin.

Jika dilihat dari kondisi siswa kelas IV SD Negeri 1 Ngerangan terkait pembelajaran menulis karangan deskripsi, nilai rata-rata keterampilan menulis karangan sebesar 6,3. Media pembelajaran yang digunakan dengan meminta siswa untuk mengerjakan latihan menulis yang terdapat dalam Lembar Kerja Siswa (LKS). Ketika pembelajaran berlangsung, siswa sering menggunakan imajinasi atau hanya membayangkan objek yang akan dijadikan sumber tulisan. Cara tersebut masih terkesan kurang menyenangkan bagi siswa serta kurang mampu meningkatkan keterampilan menulis.

Dalam kegiatan pembelajaran siswa cenderung masih kurang dalam memahami tentang pengorganisasian isi, pemilihan diksi, penggunaan tanda baca, ide dan gagasan yang dikemukakan siswa dalam menulis karangan masih meloncat-loncat, dan kosa kata yang digunakan belum sesuai dengan kaidah bahasa sehingga kurang dapat mengekspresikan objek secara jelas dan tidak memberikan penjelasan suatu pokok pikiran kepada pembaca. Dalam melakukan kegiatan menulis, tidak semua orang mudah melakukannya. Banyak yang mengalami kesulitan waktu hendak menulis karangan deskripsi.

Berdasarkan kenyataan di atas, penulis merasa perlu mengadakan perbaikan terhadap proses pembelajaran menulis karangan deskripsi. Menurut Piaget (Rita Eka Izzaty, dkk. 2008: 118), anak usia sekolah dasar membutuhkan pengalaman langsung untuk membantu dalam berfikir, karena masih berada

pada tahapan operasi konkret untuk manipulasi, menyentuh, meraba, melihat dan merasakannya.

Salah satu media yang diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi adalah media objek langsung. Penggunaan media objek langsung sesuai digunakan untuk anak usia sekolah dasar. Dalam proses pembelajaran guru perlu menghadirkan objek nyata yang diperlihatkan secara langsung kepada siswa karena anak akan lebih dapat memahami sesuatu jika objek dapat mereka amati secara langsung. Media objek langsung digunakan dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi terkesan santai atau rileks, tidak menegangkan, mengurangi rasa bosan dan jenuh dalam belajar, mengurangi rasa kantuk, suasana belajar menjadi berbeda, dan siswa lebih merasa nyaman dan mudah dalam menulis karangan deskripsi karena adanya pengaruh media yang digunakan dalam pembelajaran.

Penggunaan media objek langsung dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi ini diharapkan dapat membantu siswa untuk lebih tertarik dan dapat menuangkan ide dan gagasannya saat menulis karangan deskripsi. Tujuan penggunaan media objek langsung ini agar siswa tidak mudah bosan saat pembelajaran berlangsung dan siswa juga dapat melihat objek secara nyata karena dihadirkan langsung saat pembelajaran, sehingga akan memberikan hasil secara optimal apabila digunakan secara tepat.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif.

Subjek dan Obyek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri I Ngerangan Bayat Klaten pada semester II tahun ajaran 2015/2016. Jumlah seluruh siswa ada 19 siswa. Objek dalam penelitian ini adalah Meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri I Ngerangan pada semester II tahun ajaran 2015/2016. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan sesuai jadwal mata pelajaran Bahasa Indonesia, sehingga tidak ada waktu khusus. Hal ini dimaksudkan agar tidak mengganggu pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri I Ngerangan Bayat Klaten. Penelitian tindakan ini dilaksanakan di Sekolah Dasar yang terletak di Kabupaten Klaten yaitu SD Negeri I Ngerangan, Desa Ngerangan, Kecamatan Bayat, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah.

Teknik Pengumpulan Data

1. Tes

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri I Ngerangan pada semester II (genap) tahun pelajaran 2015/2016. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan sesuai jadwal mata pelajaran Bahasa Indonesia, sehingga tidak ada waktu khusus. Hal ini dimaksudkan agar tidak mengganggu pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri I Ngerangan, Desa Ngerangan, Kecamatan Bayat, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah. Jenis tes yang digunakan adalah siswa diminta untuk mengarang secara individu sesuai objek yang disediakan.

2. Observasi

Dalam penelitian ini observasi bertujuan untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi siswa dan mengetahui sejauh mana kegiatan pembelajaran berhasil dilakukan. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data tentang proses pembelajaran melalui observasi secara langsung. Dalam melakukan observasi, peneliti berpedoman pada lembar observasi sebagai instrumen. Melalui lembar observasi, peneliti dapat mencatat segala aktifitas yang terjadi selama proses pembelajaran.

3. Dokumentasi

Dokumentasi bertujuan untuk mendapatkan data dengan cara melakukan pengambilan foto saat proses belajar mengajar sedang berlangsung dan mengumpulkan hasil karangan deskripsi sebagai bukti bahwa peneliti telah melaksanakan penelitian. Dalam melakukan dokumentasi dipilih sesuai dengan cara dipilih sesuai dengan tujuan dan fokus masalah.

Instrumen Penelitian

1. Tes

Instrumen tes digunakan sebagai alat untuk mengukur keterampilan siswa dalam menentukan isi paragraf dengan objek yang dilihat. Tes dikerjakan siswa secara individu dan dikerjakan sesudah tindakan.

2. Lembar Observasi

Dalam penelitian ini observasi dilaksanakan secara *partisipatorif* dimana peneliti terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Instrumen yang digunakan terdiri dari lembar observasi siswa untuk mengetahui pembelajaran mengarah pada perubahan atau tidak.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memberikan gambaran secara konkrit mengenai aktivitas siswa pada proses pembelajaran. Dokumentasi dilakukan dengan pengambilan foto saat proses pembelajaran.

Teknik Analisis Data

Tes hasil belajar siswa yang diperoleh pada akhir siklus dihitung kemudian dipersentase dan dihitung skor rata-rata kelasnya. Analisis data observasi yang diperoleh peneliti dihitung persentasenya. Kemudian hasil tes dan observasi disajikan secara deskriptif.

Dalam penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi keaktifan siswa dan keberanian siswa membacakan karangannya dalam proses pembelajaran yang kemudian dideskripsikan, sedangkan data kuantitatif diperoleh dari hasil belajar siswa.

Kriteria Keberhasilan

Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu keberhasilan proses dan produk. Keberhasilan proses ditunjukkan pada pembelajaran yang mengarah pada perbaikan dan keberhasilan produk berhasil apabila 75% siswa memenuhi skor rata-rata kelas yaitu ≥ 70 dan skor rata-rata siswa dalam menulis karangan deskripsi adalah ≥ 70

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

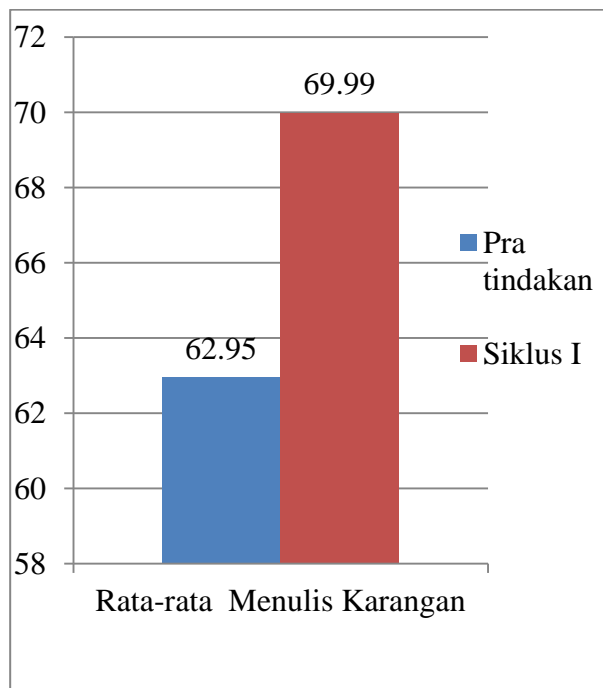
Hasil yang diperoleh dari penelitian ini terdiri dari data tes nilai pra tindakan keterampilan menulis karangan deskripsi, tes nilai keterampilan siswa menulis karangan

deskripsi menggunakan media objek langsung, dan non tes data hasil observasi siswa.

Dalam penelitian ini, tes merupakan data primer untuk mengetahui pembelajaran dengan menggunakan media objek langsung untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV SD Negeri I Ngerangan. Berdasarkan nilai keterampilan menulis karangan deskripsi, nilai rata-rata kelas yang diperoleh adalah 62,95.

Hasil belajar Bahasa Indonesia dapat diketahui dengan melakukan penilaian. Penilaian dilakukan pada setiap pertemuan I, II dan III siklus I dan pertemuan I, II, dan III siklus II dengan memberikan soal kepada masing-masing siswa. Pada pembelajaran siklus I nilai rata-rata siswa naik sebesar 7,04 menjadi 69,99 dari kondisi awal sebelum diberikan tindakan sebesar 62,95.

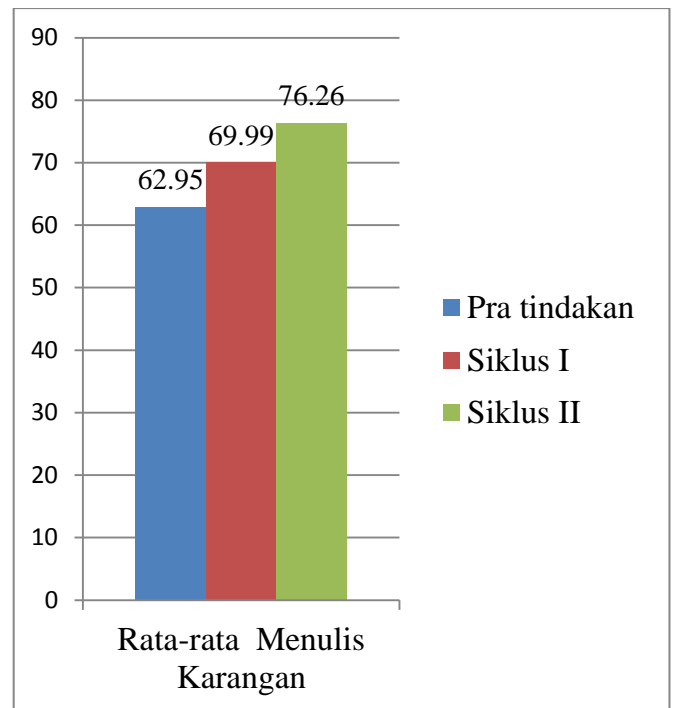
Data yang diperoleh dari siklus I yaitu



Gambar 1. Diagram Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi pada Pra Tindakan dan Siklus I

Nilai rata-rata kelas yang diperoleh pada siklus I adalah 69,99.

Data yang diperoleh dari siklus II yaitu



Gambar 2. Diagram Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi pada Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

Kemudian nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 6,27 menjadi 76,26. Pada siklus 2 hasil pembelajaran sudah menunjukkan pada arah perubahan dimana terlihat pada keaktifan siswa dalam bertanya terkait pembelajaran sudah semakin banyak dan siswa mulai tertarik dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi.

Nilai rata-rata kelas pada siklus II sudah menunjukkan nilai ≥ 70 dan sebesar 94,74% siswa sudah mencapai nilai ≥ 70 . Pada pembelajaran siklus II, siklus dihentikan karena sudah memenuhi kriteria keberhasilan tindakan.

Data perbandingan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri I Ngerangan Bayat Klaten antara siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Perbandingan Nilai Rata-rata Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II.

No	Kode Siswa	Nilai Rerata		
		Pra-tindakan	Siklus I	Siklus II
1.	AES	62	66,5	73,67
2.	IA	59	62,17	70
3.	IH	40	50,17	52,67
4.	AVAM	66	74,5	81,67
5.	ADP	70	71,83	79,33
6.	AM	66	67,67	76,67
7.	DPS	63	74,5	80,33
8.	FA	62	71,5	75,67
9.	LM	63	77,67	84
10.	NDPP	71	77,17	82,33
11.	NMP	70	74,17	80,33
12.	NLA	71	74	78,67
13.	PPB	64	72,5	80
14.	RS	57	66	70
15.	RSN	61	72,17	77,33
16.	SAS	60	69	75,33
17.	SH	70	75,83	82,33
18.	VSM	65	70,33	77,67
19.	RRO	56	62,17	71
Jumlah		1196	1329,85	1449
Nilai Rata-rata		62,95	69,99	76,26

Nilai rata-rata pada siklus II memenuhi kriteria keberhasilan dalam penelitian yaitu 76,26, dimana nilai rata-rata kelas sudah mencapai nilai ≥ 70 dan 94,74% siswa sudah memenuhi nilai rata-rata kelas, maka peneliti dihentikan pada siklus II.

Sedangkan untuk hasil observasi siswa dilaksanakan setiap kali siklus pada tatap muka pembelajaran. Hasil obeservasi siswa pada siklus I ditunjukkan dengan siswa semakin senang mengikuti pembelajaran menulis karangan deskripsi dan lebih berani bertanya.

Hasil observasi siklus II ditunjukkan dengan adanya siswa semakin aktif bertanya dalam pembelajaran, siswa mengumpulkan hasil karangan tepat waktu, dan siswa semakin

senang dalam mengikuti pembelajaran menulis karangan deskripsi.

Hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri 1 Ngerangan Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten masih rendah. Maka dari itu peneliti dan guru memutuskan untuk memberikan tindakan dengan menerapkan media objek langsung untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV.

Hasil penelitian pada tahap pra tindakan menunjukkan bahwa nilai rata-rata keterampilan menulis karangan deskripsi siswa yaitu 62,95, setelah diberi tindakan menggunakan media objek langsung pada siklus I, nilai rata-rata keterampilan menulis karangan deskripsi siswa meningkat menjadi 69,99. Pada siklus II nilai rata-rata keterampilan menulis siswa meningkat menjadi 76,26.

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I dan II, menunjukkan bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan. Hasil observasi siswa menunjukkan bahwa media objek langsung dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi. Pembelajaran menggunakan media objek memberi kesempatan kepada siswa untuk menggunakan indra mereka untuk mengamati objek yang diberikan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ronald H. Anderson (1987: 187) yang menyatakan bahwa dengan menggunakan media objek langsung dalam pembelajaran, memberi kesempatan pada siswa untuk mengalami dan melatih keterampilan manipulatif dengan menggunakan indra.

Penggunaan media objek langsung pada proses pembelajaran dapat memperbaiki kualitas pembelajaran menulis karangan

deskripsi siswa kelas IV SD Negeri 1 Ngerangan. Pada kegiatan pembelajaran menggunakan media objek langsung, siswa dalam proses pembelajaran menjadi aktif, aktif dalam berbicara menjawab pertanyaan yang diberikan guru.

Penelitian pada siklus II dapat dikatakan berhasil karena 75% siswa memenuhi nilai rata-rata kelas yaitu ≥ 70 dan nilai rata-rata siswa dalam menulis karangan deskripsi 76,26 dan mencapai nilai ≥ 70 .

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran menggunakan media objek langsung dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV SD Negeri 1 Ngerangan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis deskriptif kuantitatif dan deskripsi kualitatif dan pembahasan terhadap data yang dikumpulkan melalui penelitian pada kelas IV SD Negeri 1 Ngerangan dengan penggunaan media objek langsung dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa. Peningkatan terjadi dalam segi proses dan hasil. Peningkatan proses dapat dilihat siswa terlihat lebih aktif bertanya dan merasa senang dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi.

Peningkatan proses tersebut diikuti dengan peningkatan hasil tes keterampilan menulis karangan deskripsi pada siklus I sebesar 7,04, kondisi awal 62,95 meningkat menjadi

69,99 dan siklus II nilai rata-rata siswa menjadi 76,26. Peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi sebesar 13,31. Nilai rata-rata keterampilan menulis karangan deskripsi siswa pada kondisi awal sebesar 62,95 meningkat menjadi 76,26 dan 94,74% siswa mendapat nilai ≥ 70 .

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, disarankan kepada siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi agar membiasakan dengan sering berlatih menulis karangan dengan menggunakan objek yang ada dilingkungan sekitar dan perbanyak membaca untuk menambah pembendaharaan kata di luar jam sekolah. Guru setidaknya dapat memberikan latihan secara intensif untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi dan pihak sekolah memberikan perhatian yang khusus terhadap anak yang masih kesulitan dalam menulis karangan.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Susanto. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.

Anderson, Ronald. H. (1987). *Pemilihan dan Pengembangan Media untuk Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali

Harzadi dan Zamzani. (1997). *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud

Rita Eka Izzaty, dkk. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press

Suharsimi Arikunto, dkk. (1998). *Penilaian Program Pendekatan*. Jakarta: Rineka Cipta.